

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang dan Tujuan

Konsumen merupakan sasaran utama yang perlu diperhatikan oleh produsen atau perusahaan karena setiap konsumen mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda-beda atas suatu produk. Perusahaan harus dapat memposisikan produknya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar sasarnya, sehingga produknya dapat memberikan keputusan bagi konsumen dan begitu pula bagi produsen dapat menawarkan produk agar diterima oleh konsumen.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang apapun pasti memerlukan citra positif di mata konsumennya. Hal itu perlu dilakukan untuk mempertahankan keyakinan konsumen supaya tetap menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Citra positif harus dibentuk terus menerus, agar pandangan konsumen menjadi lebih baik dan konsumen akan menjadi loyal. Jika citra baik, maka respon yang diberikan oleh konsumen juga baik, begitupun sebaliknya jika citra perusahaan buruk dan dalam waktu dekat tidak ada perbaikan maka kepercayaan konsumen akan hilang dan secara otomatis konsumen akan mencari pelayanan lain yang bisa memenuhi kebutuhannya.

Gudang dan pergudangan penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Sistem pergudangan yang kurang baik dapat menyebabkan adanya barang kadaluarsa, kehilangan barang dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengurangi pendapatan perusahaan. Pergudangan yang baik adalah pergudangan yang memiliki sistem pelayanan yang baik. Sistem pelayanan yang baik mencakup adanya jaminan keamanan, kemudahan akses informasi keluar, informasi masuk, dan penyimpanan

barang, serta kesesuaian kondisi lingkungan fisik bagi barang yang disimpan, pergudangan yang dimaksud berfungsi untuk menyimpan barang hasil produksi dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan warehouse adalah akurasi pergerakan barang dan menghitung rentang waktu barang disimpan. Dibutuhkan kontrol aktivitas pergerakan barang dan dokumen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan warehouse agar jumlah dan rentang waktu barang disimpan dalam nilai minimum atau sesuai perencanaan.

Manajemen gudang sangat penting untuk kelangsungan usaha, sebab gudang berkaitan langsung dengan penjualan. Ketika persediaan gudang tidak sesuai dengan penjualan, maka akan berdampak pada kerugian, entah karena penjualan gagal ataupun persediaan yang tersedia di gudang terlalu banyak. Sistem manajemen gudang merupakan kunci utama dalam supply chain (rantai pasok), dimana yang menjadi tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti shipping (pengiriman), receiving (penerimaan), putaway (penyimpanan), move (pergerakan), dan picking (pengambilan). Dengan sistem manajemen pergudangan, proses pengontrolan pergerakan dan penyimpanan dapat berlangsung lebih baik dan lebih optimal dalam pemakaian ruang dalam gudang, serta meningkatkan efektifitas proses penerimaan dan pengiriman, bahkan untuk mengetahui jumlah stok dengan lebih akurat.

Sama seperti sistem operasional pada umumnya, sistem operasional pergudangan memiliki standar operasional prosedur (SOP), berupa administrasi yang mendukung keberlangsungan operasional pergudangan suatu perusahaan. Dimana proses administrasi tersebut menyangkut pencatatan data produk-produk yang akan disimpan dalam gudang mulai dari tahap awal pemasukan barang hingga tahap akhir pengiriman barang sampai ditangan konsumen. Dalam hal mengoptimalkan pengambilan dan

penyimpanan barang dalam gudang, pengaturan tata letak merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya untuk mempercepat dan memastikan akurasi pengambilan barang hingga pada proses pengiriman.

Selain itu penempatan gudang dan tata letak yang strategis juga dapat membantu untuk mengurangi biaya tenaga kerja. Menentukan tata letak dalam sistem manajemen pergudangan merupakan langkah penting dalam manajemen operasional, dimana tata letak mempengaruhi efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang. Kehilangan barang di gudang bisa merugikan kedua pihak (perusahaan & konsumen) dan bisa mengeluarkan biaya lebih untuk perusahaan. Kehilangan barang bisa digantikan dengan cara klaim yaitu menuntut atas hilangnya barang, dengan cara seperti itu maka bisa mendapatkan gantinya. Penyebab dari hilangnya barang di gudang bisa berupa : *human error*, tata letak gudang yang salah, kesalahan pada saat menaruh barang atau label barcode, barang yang di terima atau yang di kirim tidak sesuai dengan dokumen yang tertera. Barang yang hilang di klaim oleh konsumen dan di data jenis, jumlah, dan harga barang tersebut.

PT. Cipta Krida Bahari menyediakan layanan logistik yang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, meliputi layanan transportasi multi moda, jasa kepabeanan ekspor impor, manajemen gudang, manajemen shorebase, special project logistics dan penyewaan kapal pengangkut dan solusi logistic yang terbaik dengan keahlian dan jaringan di lebih dari 35 gateway di seluruh Indonesia.

PT. Cipta Krida Bahari juga dinobatkan sebagai operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang berlokasi di Jakarta dan Balikpapan, serta berhasil memperoleh sertifikat Pusat Logistik Berikat (PLB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Pada tahun 2017 PT Cipta Krida Bahari resmi membuka PLB Sorong di Papua Barat sebagai PLB pertama yang berada di kawasan timur Indonesia. Tidak hanya

itu, di tahun yang sama, PT Cipta Krida Bahari juga meresmikan Hub Logistik & PLB Surabaya. Perusahaan ini mengelola dengan baik untuk memberikan yang terbaik untuk pelanggan namun pada kenyataan PT.Cipta Krida Bahari masih memiliki masalah pada penyimpanan barang di gudang salah satunya kehilangan barang.

Tabel 1. 1 Data Klaim Januari 2019 – Juni 2019

Bulan	Jumlah
Januari	5
Februari	4
Maret	107
April	0
Mei	165
Juni	3

(Sumber : PT. CKB, 2019)

Tabel 1. 2 Data Jumlah Barang Hilang Dalam 6 Bulan (Januari – Juni)

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Valve Ball	2					
Coupling		2				
Dnipple M			1			
Pad Polyrethane			1			
Conduit Fitting			1			
Bolt Hex					1	1
Label Gravo			1		2	
Tee					1	
Hose					1	1
Plate					1	
Red Bus					1	
Terminal Blok						1
Socket						1
Cable					2	

(Sumber : PT. CKB, 2019)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa banyak barang yang mengalami kehilangan. Melihat permasalahan tersebut penulis mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut dengan metode *QC Seven Tools* (Tujuh Alat Pengendalian Kualitas) terhadap kehilangan barang di gudang PT. Cipta Krida Bahari.

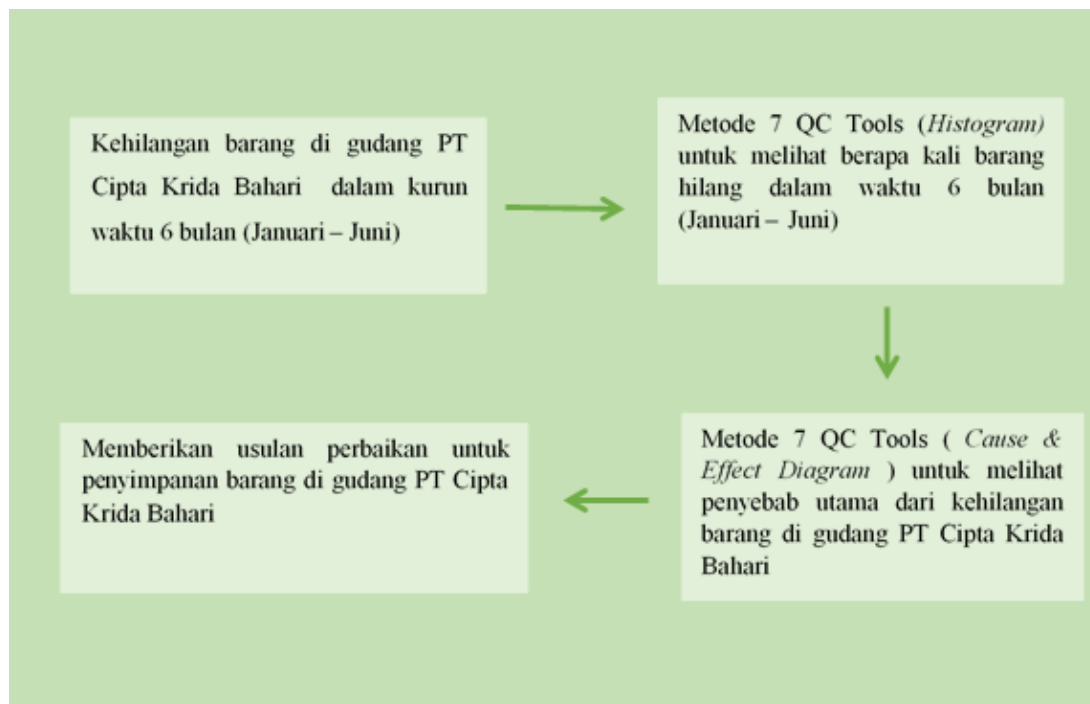
1.2 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui banyaknya jumlah barang yang hilang pada lokasi di gudang dalam kurun waktu 6 bulan (Januari – Juni).
2. Untuk mengetahui penyebab utama yang membuat adanya kehilangan barang pada gudang.

1.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian in dibahas tentang analisis terhadap penyebab kehilangan barang di gudang cikupa PT. CKB Logistics. Pembahasan dimulai dari pencatatan kehilangan barang di gudang selama 6 bulan, di analisis dengan metode 7 QC Tools (*Histogram*) setelah itu digunakan metode *Cause & effect diagram* untuk melihat penyebab utama dari kehilangan barang digudang. Lalu setelah mendapatkan hasilnya diberikan lah usulan perbaikan untuk penyimpanan barang di gudang



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1. Komponen-komponen Input Analisis mencakup jumlah data klaim kehilangan barang pada gudang.
2. Dari input analisis yang demikian itu dilakukan Process Analysis dengan menggunakan Metode 7QC Tools Diagram Histogram dan *Fishbone* (Sebab Akibat) sehingga dapat terlihat berapa jumlah barang yang hilang dan mengetahui penyebab utama dari barang yang hilang.
3. Outputs Analisis metode analisis data tersebut adalah pokok-pokok Kesimpulan dan Saran.

1.4 Sistematika Laporan Kerja Praktik

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan metode yang digunakan didalam penelitian ini, atau biasa disebut landasan teori, seperti studi mengenai kehilangan barang, Metode *Histogram* dan *Fishbone*

BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis, mengemukakan tentang profil perusahaan, aktivitas kerja praktik, pengolahan data dan analisis.

BAB IV KESIMPULAN & SARAN

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil pengolahan data penelitian sesuai dengan tujuan yang diambil.

BAB V REFLEKSI DIRI

Bab ini berisi mengenai penjabaran manfaat positif yang didapatkan pada saat kerja praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi mengenai hal-hal yang berhubungan dalam penulisan laporan ini namun, tidak dimuat dalam isi bab I sampai Bab V.